



PENYULUHAN KEGAWATDARURATAN PADA PESERTA SEKOLAH LANSIA MUTIARA SENJA

Pira Prahmawati¹, Dayana Noprida², Tuti Handayani³
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email : piraprahmawati80@gmail.com

Abstrak : Penyuluhan Kesehatan Tentang Kegawatdaruratan pada Kasus Dislokasi, Fraktur dan Trauma/Cedera. Kelompok lansia umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan seperti masalah persendian, memiliki resiko trauma/cedera yang tinggi akibat jatuh menyebabkan lansia sering mengalami dislokasi, fraktur atau adanya luka. Namun dengan adanya Sekolah Lansia Mutiara Senja di Pekon Wates, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung diharapkan lansia tidak menjadi lemah justru menjadi lansia tangguh, aktif dan produktif serta tersedia *care giver* untuk lansia. Kami Dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penyuluhan kesehatan yang berfokus kepada kasus kegawatdaruratan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lansia dalam menangani dirinya dan merawat dirinya jika menghadapi kasus dislokasi, fraktur atau adanya luka akibat trauma/cedera. Hasil Penyuluhan ini 5 pertanyaan dari narasumber 1 dan 5 pertanyaan dari narasumber 2 dapat dijawab dengan benar semua (100%), Kemampuan praktek mencapai 60%, Kehadiran peserta mencapai 100%, Keaktifan peserta yang fokus dan antusias serta aktif bertanya mencapai 80%. Kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktek terkait kegawatdaruratan pada kasus dislokasi, fraktur dan perawatan luka pada peserta Sekolah Lansia Mutiara Senja Pekon Wates. Saran bahwa lansia memiliki daya tangkap dan kecepatan berpikir yang mungkin sudah berkurang sebaiknya materi tidak terlalu banyak dan penggunaan media audio visual seperti pemutaran video dapat digunakan pada kegiatan penyuluhan berikutnya.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Kegawatdaruratan, Dislokasi, Fraktur, Perawatan Luka, Sekolah Lansia

Pendahuluan

Lansia umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan dan fisiknya menjadi lemah. Namun tidak semua yang menjadi lansia harus memiliki kondisi tubuh yang lemah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia mengembangkan Program Lansia Tangguh untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia agar lansia tersebut tetap sehat (baik secara fisik, sosial dan mental), mandiri, aktif dan produktif.

Sebagai salah satu kepedulian dari BKKBN sesuai tugas pokok dan fungsinya yaitu meningkatkan pembangunan keluarga sesuai amanat Undang- Undang Nomor 52 tahun 2009, munculah kegiatan sekolah lansia yang merupakan salah satu upaya pendidikan yang diperuntukkan bagi lanjut usia, pemberian informasi, pelatihan, dan permainan edukatif tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya, dan sebagainya.

Sebagian besar lansia memiliki masalah kesehatan persendian, penyakit degeneratif, pengembangan usaha terbatas, penurunan daya ingat, merasa kesepian dan berada pada lingkungan yang belum tertata secara maksimal. Kondisi demikian membutuhkan intervensi tujuh dimensi lansia tangguh (spiritual, emosional, fisik, intelektual, sosial, vokasional-profesional dan lingkungan) agar kualitas hidup dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan program pemerintah tersebut maka pemerintah Pekon Wates, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL) mendirikan Sekolah Lansia Mutiara Senja yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ns. Tuti Handayani, M.Kep. Peserta sekolah lansia ini yaitu kelompok masyarakat usia lanjut, dan pra lansia khususnya yang ada di Pekon Wates. Sekolah Lansia Mutiara Senja pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan katagori Standar 1 terdiri dua kelas, yaitu Kelas Dusun 1 dengan jumlah peserta 30 orang dengan Wali Kelas Yanti Kustinasari, dan Kelas Dusun 2 dengan jumlah 20 peserta, dengan Wali Kelas Armasih, sehingga total keseluruhan peserta berjumlah 50 orang. Sekolah Lansia Mutiara Senja Pekon Wates ini

memiliki tujuan utama yaitu Menjadikan Pekon Wates Ramah Lansia, dengan menciptakan Lansia yang Bahagia, Tangguh, Aktif dan Produktif, serta menciptakan Care Giver untuk Lansia.

Salah satu kegiatan pada Sekolah Lansia Mutiara Senja adalah pendidikan terkait kegawatdaruratan yang umum terjadi pada lansia. Kami mengangkat topik kegawatdaruratan pada kasus dislokasi dan fraktur serta kegawatdaruratan trauma/cedera. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi fraktur di Indonesia adalah sebesar 5,5%. Angka ini diperkirakan akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia penduduk. Fraktur pada lansia seringkali dihubungkan dengan tingkat disabilitas dan mortalitas yang relatif tinggi. Fraktur atau patah tulang merupakan kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan segera.

Pada lansia, prevalensi cedera akibat jatuh adalah 0,85% (2016), 1,46% (2017), 1,19% (2019), dan 0,99% (2021). Pada pra-lansia, prevalensinya adalah 0,73% (2016), 1,24% (2017), 0,65% (2019), dan 0,57% (2021). Lecet dan memar adalah cedera yang paling umum (51,9% pada pra-lansia dan 47,6% pada lansia), terutama terjadi pada anggota gerak bawah. Didapatkan 76,7% dari kasus memerlukan perawatan medis, dengan proporsi yang lebih tinggi pada lansia yang dirawat oleh tenaga kesehatan. Sebanyak 11,2% dari kasus menyebabkan kecacatan, terutama berupa bekas luka permanen. (Almira, 2024).

Penyuluhan kesehatan terkait kasus yang paling banyak dialami lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lansia untuk merawat dirinya dan segera mendapatkan pertolongan medis segera dengan tepat. Kami bersama tim dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu merasa perlu untuk dapat menyampaikan materi terkait kegawatan tersebut.

Metode

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab atau diskusi disertai demonstrasi/praktek terkait pembidaian pada fraktur dan dislokasi, serta perawatan luka.. Pemateri terdiri dari 2 orang yaitu Dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung dari Departemen Keperawatan Gawat Darurat. Kegiatan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dan satu orang pegawai Pekon Wates.

Peserta yang hadir terdiri dari peserta didik Sekolah Lansia Mutiara Senja Dusun 1 sebanyak 30 orang. Penyuluhan kesehatan dilakukan di Mesjid Pekon Wates dan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Penyuluhan menggunakan laptop, ppt dan LCD, Alat-alat kesehatan untuk pembidaian dan perawatan luka dan bahan habis pakai.

Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan dimulai pukul 09.00 WIB dibuka oleh Ibu Ns. Tuti Handayani, M.Kep selaku Kepala Sekolah Lansia Mutiara Senja dengan pembawa acara Ibu Yanti Kustinasari (Wali Kelas). Sebelum penyampaian materi dilakukan doa bersama dan menyanyikan lagu Mars Lansia bersama sama dipimpin oleh seorang dirigen dari kader lansia. Mahasiswa membantu peserta dalam mengisi daftar hadir, melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung dan menjadi fasilitator dalam sesi diskusi. Sedangkan pegawai Pekon Wates membantu menyiapkan laptop dan LCD.

Penyampaian materi 1 dengan judul Kegawatdaruratan pada Kasus Dislokasi dan Fraktur disampaikan oleh Ns. Pira Prahmawati, SKep., MKes dimulai dari jam 09.30 sd 10.00 WIB dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi meliputi pengertian dislokasi dan fraktur, anatomi persendian dan tulang, penyebab dislokasi dan fraktur, tanda dan gejala dislokasi dan fraktur, penanganan gawat darurat dislokasi dan fraktur serta komplikasi dislokasi dan fraktur.

Selama penyampaian materi seluruh peserta mendengarkan dengan seksama dan antusias, sesekali narasumber mengajak peserta bercanda dan memfokuskan perhatian dengan kata-kata "Hallo" jawabnya "Hi" dan "Selamat pagi Mbah" jawabnya "pagi-pagi-pagi" dengan mengangkat kedua tangan peserta. Pada saat sesi diskusi tampak peserta aktif bertanya ada 5 orang yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Narasumber terpaksa menyudahi sesi diskusi karena waktu yang terbatas dan harus dilanjutkan materi kedua.

Penyampaian materi 2 dengan judul Kegawatdaruratan pada kasus trauma/cedera disampaikan oleh Ns. Dayana Noprida, MKep dimulai dari jam 10.00 sd 10.30 WIB dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi meliputi pengertian luka, jenis luka, tanda-tanda luka infeksi, penyebab infeksi pada luka, makanan yang mempercepat penyembuhan luka, cara perawatan luka.

Selama penyampaian materi kedua seluruh peserta mendengarkan dengan seksama dan masih semangat walaupun hari sudah mulai siang. Narasumber sesekali menyapa peserta dengan mengucapkan “Hallo” dijawab “Hi” dan peserta aktif bertanya. Terdapat 3 orang penanya terkait materi yang disampaikan.

Pada sesi berikutnya peserta melihat demonstrasi/praktek cara melakukan pembidaian dengan menggunakan mitela, *bandage elastic* pada persendian yaitu sendi bahu, siku, lutut dan mata kaki. Praktek yang kedua pembidaian dengan spalk pada fraktur tulang tibia. Praktek ketiga yaitu cara perawatan luka. Selama praktek seluruh peserta melihat dengan seksama dan diberikan kesempatan untuk mencoba atau redemonstrasi oleh peserta.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta oleh masing masing narasumber. Narasumber 1 dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada peserta, kelima pertanyaan (100%) dapat dijawab dengan benar secara bergantian oleh peserta yang berbeda. Narasumber 2 memberikan 5 pertanyaan dan kelima pertanyaan (100%) dapat dijawab dengan benar. Sedangkan evaluasi praktek narasumber 1 dan 2 meminta secara voluntir 2 peserta yang bersedia untuk melakukan redemonstrasi pembidaian pada fraktur tibia dan redemonstrasi cara membersihkan luka. Keduanya melakukan belum 100% benar dimana peserta 1 saat melakukan pembidaian dengan spalk di tulang tibia lupa cara pengikatan menggunakan kassa gulung sedangkan peserta 2 belum tepat cara menggunakan kassa dengan pinset dan saat mengusap untuk membersihkan luka. Kemampuan praktek dari seluruh peserta yang sudah baik mencapai 60%.

Menurut hasil penelitian Heni Oktavia, dkk (2023) dengan judul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia Pada Gout Arthritis di Puskesmas diperoleh hasil bahwa Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia pada Gout Arthritis di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan hasil statistic paired t-test p value 0,000. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut narasumber menyajikan media dengan gambar dan foto namun belum disertai video yang menarik karena keterbatasan waktu dan materi yang cukup banyak. Evaluasi kegiatan selanjutnya diharapkan setiap pertemuan hanya membahas 1 topik.

Evaluasi proses pada saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan tersebut 100% peserta hadir mengikuti penyuluhan ini, 80% keaktifan peserta seperti bertanya, fokus dan mengikuti penyuluhan dengan baik, namun masih terdapat 20% peserta lansia yang mengantuk terutama yang duduk di bagian belakang. Selain mengantuk, masih terlihat peserta yang melamun atau tidak fokus. Narasumber berupaya memfokuskan perhatian peserta dengan cara memberikan kesempatan peserta bertanya dan memberikan yel yel semangat agar peserta tidak mengantuk.

Narasumber dalam menyampaikan materi menggunakan teknik komunikasi yang khusus untuk kelompok lansia dimana suara narasumber harus jelas, tidak terlalu cepat, menggunakan gestur tubuh yang lebih *care* kepada lansia, *respect*, ceria dan bergembira. Hal ini disadari oleh narasumber bahwa lansia mengalami penurunan fungsi kognitif. Di kalangan lansia penurunan fungsi kognitif dapat meliputi berbagai aspek yaitu orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, memori dan juga kecepatan berpikir. Pada saat mengikuti penyuluhan kesehatan daya tangkap, perhatian dan kecepatan berpikir dapat berkurang. Sehingga narasumber menyesuaikan kepada kemampuan lansia.

Simpulan Dan Saran

Penyuluhan kesehatan terkait kegawatdaruratan pada peserta Sekolah Lansia Mutiara Senja di Dusun 1 dapat berjalan dengan baik dan antusias peserta sangat besar. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan peserta di dusun 1 terkait kegawatdaruratan pada kasus dislokasi, fraktur dan perawatan luka akibat cedera. Semua pertanyaan



pada tahap evaluasi dapat dijawab dengan benar. Namun masih perlu ditingkatkan kemampuan praktek pada saat redemonstrasi. Hal ini dikarenakan waktu yang sangat terbatas dengan dua topik sekaligus.

Disarankan agar penyuluhan kesehatan selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik menggunakan media audio visual seperti pemutaran video dan sebaiknya 1 pertemuan hanya menyampaikan 1 topik materi.

Daftar Rujukan

Almira, Sahdasalma Adella, dkk, 2024, Prevalensi Cedera Akibat Jatuh Pada Kelompok Lanjut Usia dan Pra-Lanjut Usia, Medical Journal of Soeradji, Vol 01, No 01.

Bahtiar, Fajar Rizky, 2023, Mampukah Latihan Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif pada Lansia?, Jakarta, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, 2018, Laporan Nasional Riskesdas, Jakarta, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Oktavia, Heni, dkk, 2023, Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia Pada Gout Arthritisi di Puskesmas, Indonesian Journal of Health and Medical, Vol 3, No 4.

Gambar 1. Pembukaan Acara Penyuluhan Kesehatan



Gambar 2 Menyanyikan Lagu Mars Lansia



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Dosen Ke 1



Gambar 4 Penyampaian Materi oleh Dosen Ke 2



Gambar 5 Sesi Demonstrasi/Praktek Dosen ke 1



Gambar 6 Sesi Demonstrasi/Praktek Dosen ke 2



Gambar 7 Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

